

Pengaruh Kemampuan TPACK dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Fajar Firmansyah^{1*}, Moh. Danang Bahtiar²

¹Universitas Negeri Surabaya, fajar.18033@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, mohbahtiar@unesa.ac.id

Abstrak

Guru adalah salah satu pihak yang berkontribusi pada pencapaian dan penentu keberhasilan dunia pendidikan. Terlebih dengan perubahan pesat di dunia teknologi dan informasi telah membawa dampak signifikan bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru yang berpengalaman dan berkompetensi cukup diperlukan. Guru pada era milenial perlu menggabungkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar lebih menunjang kualitas pendidikan sesuai kompetensi yang relevan pada kebutuhan dan perkembangan jaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kemampuan TPACK terhadap Kesiapan Menjadi Guru, pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru serta pengaruh TPACK dan Efikasi Diri secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jumlah responden dalam studi ini adalah 84 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel yaitu, teknik *purposive random sampling*. Proses pengumpulan data dikerjakan dengan menyebarkan angket secara online yang selanjutnya diolah memakai analisis linier berganda. Hasil dari penelitian membuktikan TPACK secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, sedangkan efikasi diri secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Secara bersamaan variabel TPACK dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Kata Kunci: TPACK; efikasi diri; kesiapan menjadi guru

Abstract

Teachers are one of the parties contributing to the achievement and determination of success in the education world. Moreover, the rapid changes in the world of technology and information have significantly impacted education. Therefore, it is necessary to have professional and sufficiently competent teachers. Teachers in the millennial era need to integrate technology and information into classroom learning to better support the quality of education in accordance with relevant competencies for the needs and developments of the times. This research aims to analyze the influence of TPACK ability on readiness to become a teacher, the influence of self-efficacy on readiness to become a teacher, and the simultaneous influence of TPACK and self-efficacy on readiness to become a teacher. This research uses a quantitative approach method. The number of respondents in this study is 84 students from the accounting education study program at Surabaya State University. The method applied for sampling is *purposive random sampling technique*. The data collection process was carried out by distributing questionnaires online, which were then processed using multiple linear analysis. The results of the study prove that TPACK significantly affects readiness to become a teacher, while self-efficacy does not significantly affect readiness to become a teacher. Simultaneously, the TPACK and self-efficacy variables affect readiness to become a teacher.

Keywords: TPACK; self efficacy; readiness to become a teacher

✉ Corresponding author: fajarfirmansyah18080304033@mhs.unesa.ac.id

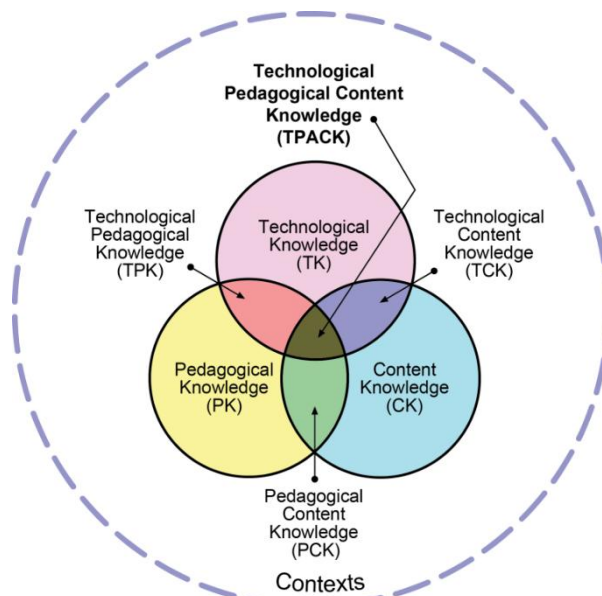
PENDAHULUAN

Perkembangan pesat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) mempengaruhi segala aspek dan bidang kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu bidang pendidikan. Saat ini penggunaan teknologi yang diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah hal yang lumrah karena dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis teknologi maka dapat menunjang kualitas pendidikan dan menghasilkan output dengan kompetensi yang relevan sejalan dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Peran guru dalam hal ini sangat penting saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

TPACK bukanlah suatu gagasan atau ide yang baru dan tidak dimiliki oleh siapa pun. Sejumlah ahli dan akademisi beranggapan bahwa pemahaman tentang teknologi erat kaitannya dengan konteks yang melingkupinya dan dapat dikatakan pengajaran yang efektif membutuhkan pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan konten. TPACK merupakan konsep dasar yang digunakan untuk membantu memahami jenis pengetahuan yang wajib dimiliki oleh guru. Hal ini sangat penting agar guru dapat menggabungkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar, serta menangani pengetahuan guru yang beragam dan kompleks.

Kerangka dasar TPACK merupakan hasil konsep temuan yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006). TPACK adalah struktur pengetahuan guru yang berkembang dengan memasukkan pengetahuan teknologi ke dalam struktur pengetahuan guru yang secara dasar ditemukan oleh Shulman (1986) sebagai 'pengetahuan konten pedagogis' (PCK). Perkembangan pesat teknologi informasi pada era milenium mengakibatkan keutuhan yang semakin besar terhadap pengetahuan konten pedagogis (PCK). Menurut Mishra dan Koehler (2006), kerangka kerja ini dirancang sebagai hasil dari program penelitian lima tahun yang menekankan pada pengembangan profesional guru dan fakultas serta dilaksanakan dengan metode penelitian berbasis desain eksperimen. Dari mengamati gagasan pengetahuan konten pedagogis (PCK), Koehler & Mishra (2009) menyatakan bahwa teknologi harus dipertimbangkan bersama dengan PCK dan mengedepankan konsep pengetahuan konten pedagogis teknologi (TPCK, TPACK). Hal ini menjelaskan bahwa, TPACK tidak menekankan teknologi sebagai alat namun juga bagian integral dari proses pembelajaran yang harus dipertimbangkan secara cermat dengan strategi pengajaran dan konten yang relevan.

Inti dari kerangka kerja TPACK adalah interaksi atau hubungan kompleks dari tiga komponen utama pengetahuan: *Content* (CK), *Pedagogic* (PK), dan *Technology* (TK). Pendekatan TPACK tidak hanya sekedar memandang ketiga dasar pengetahuan ini secara terpisah. Selain itu, kerangka kerja TPACK menekankan jenis pengetahuan yang berada di antara tiga komponen utama: *pedagogic content* (PCK), *technology content* (TCK), *technology pedagogic* (TPK), dan *technology pedagogic content* (TPACK).



Sumber: *TPACK.org* (2025)

Gambar 1. Kerangka kerja TPACK

Keberhasilan menggabungkan teknologi dalam proses belajar mengajar dan topik bahasan tertentu bergantung terhadap tingkat pemahaman perubahan dan hubungan timbal balik antar berbagai aspek pengetahuan dalam kondisi tertentu. Setiap guru, tingkatan kelas, karakteristik sekolah, demografi siswa, budaya, serta hal lain yang menciptakan keunikan pada situasi tertentu. Selain itu, tidak ada formula pasti yang menggabungkan materi ajar, teknologi, dan metode pengajaran yang cocok untuk semua guru, mata pelajaran, ataupun sudut pandang dalam pembelajaran.

Maka dari itu, seorang guru diwajibkan memahami secara penuh tidak hanya pengetahuan pedagogi dan konten saja, tetapi pengetahuan teknologi untuk memberikan dampak besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Hadayani, Delinah, & Nurlina (2020) menegaskan bahwa masih ada banyak guru yang belum mahir atau masih canggung dalam menggunakan teknologi dan hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan para siswa yang justru terampil dan paham cara menggunakannya. Dengan adanya kerangka kerja TPACK diharapkan para calon guru di masa depan berkompentensi layak sekaligus beradaptasi dengan perkembangan jaman.

Guru yang berkompenten dengan kepercayaan diri yang kuat mampu memberikan kontribusi bagus terhadap kualitas pembelajaran (Supriyono, 2017). Slameto menyatakan ada 3 aspek yang berpengaruh pada kondisi kesiapan individu, yaitu: 1. Tujuan, kebutuhan, dan motif, 2. Kondisi mental dan fisik, 3 pengetahuan dan keterampilan. Dengan itu, membuat efikasi diri dapat digunakan sebagai tolak ukur kesiapan individu untuk menjadi seorang guru.

Menurut Bandura, seperti yang dikutip Sufirmansyah (2015), efikasi diri adalah persoalan seberapa yakin invidu mengatasi dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan saat menghadapi tantangan. Santrock, melalui Novariandhini dan Latifah (2012), juga menambahkan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri untuk mengontrol hasil dari upaya yang telah dikerjakan. Efikasi diri berperan penting dalam pilihan tujuan, pendekatan terhadap tantangan, dan kegigihan yang berdampak pada peruahan tingkah laku individu meskipun kemampuan yang dimiliki setara.

Jika efikasi diri yang dimiliki seorang individu cukup tinggi, maka mereka percaya bahwa kemampuan diri individu yang dimiliki mampu mengubah situasi sekitar. Sebaliknya, efikasi diri yang dimiliki individu cukup rendah beranggapan kemampuan diri yang dimiliki tidak dapat mengubah segala bentuk situasi yang ada disekitarnya. Widaryati (2013) mengutip Bandura yang mendefinisikan efikasi diri sebagai rasa percaya

seseorang terhadap potensi dirinya dan perkiraan hasil dari upaya yang telah dilakukan. Hal ini berdampak pada tindakan individu ketika dihadapkan situasi tertentu.

Zagoto, dkk., (2018); Sarumaha, (2018); Dakhi, O., (2018) memiliki pandangan yang sama bahwa efikasi diri adalah buah dari pemikiran, termasuk di dalamnya pertimbangan, kepercayaan, atau evaluasi diri tentang seberapa yakin seseorang terhadap kapasitasnya dalam menjalankan pekerjaan atau aksi spesifik demi meraih target yang diharapkan. Efikasi diri adalah alat ukur untuk mengevaluasi diri yang diperlukan agar lebih memahami potensi diri yang dimiliki. Dari pemaparan teori para ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri memiliki elaborasi dengan kesiapan menjadi guru.

Kesiapan menjadi guru artinya kesiapan individu untuk menjalankan peran utama sebagai guru. Kesiapan ini mencakup kondisi fisik dan psikis yang prima, termasuk keahlian dalam memahami dan menjelaskan materi ajar sehingga hal ini dapat berdampak pada mutu pendidikan. Menurut Bandura dkk yang dikutip dalam jurnal Maddox menjelaskan bahwa kesiapan seseorang dapat dilihat dari tiga aspek: 1) kesiapan perilaku, 2) kesiapan sikap dan emosi, dan 3) kesiapan kognitif. Dari penjelasan sebelumnya mengenai efikasi diri maka kesiapan menjadi guru dapat dielaborasi sebab efikasi diri berperan sebagai alat untuk memahami kemampuan dari seorang individu dalam mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan latar belakang serta teori yang dijabarkan, membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini. Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk menemukan dan menganalisis pengaruh kemampuan TPACK dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

METODE PENELITIAN

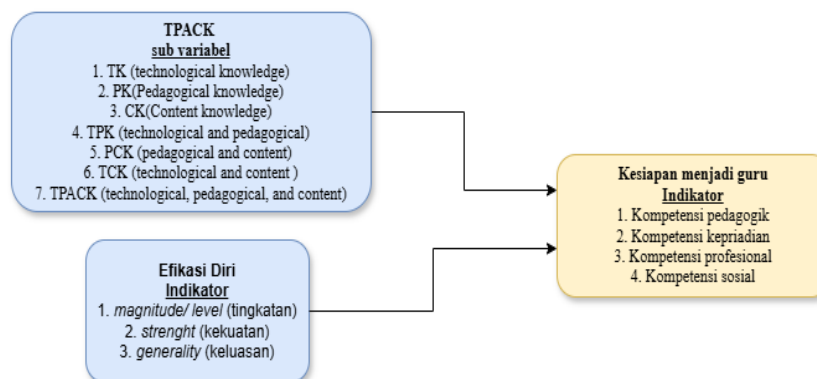
Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Proses pengambilan sampelnya memakai teknik *purposive random sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri Surabaya yang berstatus aktif, khususnya yang sedang menempuh studi di program studi pendidikan akuntansi angkatan 2021, 2022, dan 2023. Total responden yang berpartisipasi berjumlah 84 orang.

Tabel 1.
Data populasi dan sampel

Angkatan	Populasi	Sampel
2021	74	7
2022	104	1
2023	198	76
Total	376	84

Sumber: diolah oleh peneliti, (2025)

Variabel TPACK pada penelitian ini diukur menggunakan indikator menurut Mishra dan Koehler (2006) yaitu pengetahuan konten (CK), pengetahuan pedagogis (PK), dan pengetahuan teknologi (TK), serta gabungan antara tiga komponen utama: PCK, TCK, TPK, dan TPACK. Variabel efikasi diri diukur dengan indikator dari Anggara, Yusuf dan Marjohan (2016) mengutip Bandura yaitu Level, Kekuatan, dan Generalisasi. Variabel kesiapan menjadi guru akuntansi diukur menggunakan indikator dari UU RI tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, khususnya pada Bab empat Pasal 10 dijelaskan bahwa seorang guru wajib menguasai empat kompetensi utama diantaranya: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.



Sumber: Data penelitian (2025)
Gambar 2. Rancangan Penelitian

Metode pengumpulan data dengan angket yang menyediakan empat opsi jawaban yaitu, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) yang menggunakan pengukuran skala likert. Pada studi ini, teknik analisis linier berganda diterapkan untuk proses analisis data menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 27. Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu melaksanakan uji pra syarat dengan pendekatan asumsi klasik yaitu: normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen serta kemampuan TPACK dan efikasi diri sebagai variabel independen. Berikut tinjauan data secara deskriptif dari ketiga variabel.

Tabel 2.
Kriteria dan Range Kelas

Kelas interval	TPACK (X1)	Variabel penelitian Efikasi diri (X2)	Kesiapan menjadi guru (Y)
(Sangat rendah)	148 – 171	22 – 26,25	56 – 65
I	7 (8,3%)	23 (27,4%)	5 (6%)
(Rendah)	>171 – 194	>26,25 – 30,5	>65 – 74
II	47 (56%)	47 (56%)	30 (35,6%)
(Tinggi)	>194 – 217	>30,5 – 34,75	>74 – 83
III	23 (27,4%)	6 (7,1%)	26 (31%)
(Sangat tinggi)	>217 – 240	>34,75 – 39	>83 – 92
IV	7 (8,3%)	8 (9,5%)	23 (27,4%)
Rata-rata	191,78	28,6	77,65

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Seperti yang ditunjukkan tabel 1, hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel TPACK berdasarkan 61 pernyataan angket sebesar 191,78. Artinya variabel TPACK berada pada kategori rendah dengan hasil tiap kategori yaitu, sangat tinggi sebesar 8,3%, tinggi sebesar 27,4%, rendah sebesar 56%, dan sangat rendah sebesar 8,3%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel efikasi diri berdasarkan 10 pernyataan angket sebesar 28,6, artinya variabel efikasi diri tergolong kategori rendah dengan hasil tiap kategori yaitu, sangat tinggi sebesar 9,5%, tinggi sebesar 6%, rendah sebesar 56%, dan sangat rendah sebesar 27,4%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel kesiapan menjadi guru berdasarkan 23 pernyataan angket sebesar 77,6, artinya variabel kesiapan menjadi guru tergolong kategori tinggi dengan hasil tiap kategori yaitu,

sangat tinggi sebesar 27,4%, tinggi sebesar 31%, rendah sebesar 35,6%, dan sangat rendah sebesar 6%. Dari penjabaran hasil deskriptif ketiga variabel dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan TPACK masih rendah, sama halnya dengan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. Namun sebaliknya, kesiapan menjadi guru pada mahasiswa tergolong tinggi.

Uji validitas dilakukan guna menguji kembali setiap butir pernyataan pada *item* indikator. Hasil olah data menggunakan *SPSS windows* versi 27 tersebut kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel nilai kritis *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusannya, jika $r_{xy} > r_{table}$ maka *item* dinyatakan valid. Dari hasil pengujian, tujuh indikator TPACK, tiga indikator efikasi diri, dan empat indikator kesiapan menjadi guru memperlihatkan hasil yang valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$).

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kontinuitas hasil tes sebuah instrumen penelitian dengan meninjau nilai *cronbach alphanya*. Dalam uji ini, pengambilan keputusan berdasarkan patokan bahwa instrumen penelitian dengan nilai koefisien *cronbach alpha* $> 0,60$ dinyatakan reliabel. Setelah dilakukan pengujian pada instrumen penelitian, didapatkan nilai cronbach alpha untuk variabel TPACK (X1) dengan nilai 0,965, variabel efikasi diri (X2) 0,630, dan variabel kesiapan menjadi guru (Y) 0,943. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa ketiga variabel bernilai cronbachalpha $> 0,60$ yang menyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Uji asumsi klasik yang diterapkan diantaranya: normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian yang pertama dilakukan ialah uji normalitas. Dengan menggunakan metode Monte Carlo One-Sampel Kolmogorov Smirnov, nilai signifikansi untuk uji normalitas adalah 0,176. Uji normalitas berdasarkan asumsi bahwa data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dinyatakan berdistribusi normal. Hasilnya menunjukkan bahwa data residual dengan kesiapan guru memiliki distribusi normal dengan nilai ($0,176 > 0,05$). Untuk mengetahui hasil uji linearitas dapat memperhatikan nilai signifikansi pada kolom lineariti data tabel ANOVA. Setelah dilakukan uji linearitas pada variabel TPACK dan efikasi diri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta dapat dibuat kesimpulan adanya hubungan linear antara kedua variabel.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Nilai VIF (*variance inflatio factor*) variabel efikasi diri 1,259 kurang dari 10,00 dan nilai VIF TPACK 1,259 kurang dari 10,00. Dengan demikian, multikolonieritas tidak terjadi ketika kesiapan menjadi guru digunakan sebagai variabel dependen dalam model regresi antara variabel TPACK dan efikasi diri.

Pada penelitian ini, metode uji white digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan meregresikan kuadrat nilai residual (U^2T) dengan perkalian antar variabel independen, variabel independen, dan variabel independen yang dikuadratkan.

Tabel 3.
Uji White
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.079	54.93370

a. Predictors: (Constant), X_1_2, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Hasil interpretasi uji white diperoleh nilai *chi square* (x^2) hitung: $n \times r_{square}$ ($84 \times 0,112 = 9,408$), kemudian *chi square* (x^2) tabel: 11,0705 ($Df = 5, \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka terjadi gejala non-heterokedastisitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas dengan nilai $9,408 < 11,0705$.

Tabel 4.
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.978	8.095		2.962	.004
	TPACK	.303	.042	.670	7.264	<.001
	Efikasi diri	-.154	.230	-.062	-.668	.506

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Hasil interpretasi analisis linier berganda dari tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi: $23,978 + 0,303X_1 - 0,154X_2$. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 23,978 yang berarti nilai variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen bernilai 23,978. Nilai koefisien regresi variabel TPACK bernilai positif sebesar 0,303, temuan ini menunjukkan hubungan searah antar variabel; ketika variabel TPACK naik maka variabel kesiapan menjadi guru juga ikut naik. Nilai koefisien variabel efikasi diri bernilai negatif sebesar -0,154, nilai tersebut memperlihatkan hubungan yang terbalik atau berlawanan; ketika variabel efikasi diri naik maka variabel kesiapan menjadi guru cenderung turun, begitu juga sebaliknya. Untuk melihat hasil uji T pada variabel TPACK dan efikasi diri dapat dilihat melalui P value. Hasil analisis menunjukkan bahwa P value variabel efikasi diri $0,506 > 0,05$ dan P value TPACK $0,001 < 0,05$. Dari temuan tersebut dapat diartikan, variabel efikasi diri secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sedangkan variabel TPACK secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 5.
Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2573.687	2	1286.843	29.365	<.001 ^b
	Residual	3549.599	81	43.822		
	Total	6123.286	83			

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

b. Predictors: (Constant), Efikasi diri, TPACK

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Dari hasil tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai p value lebih kecil dari 0,05 (0,001). Maka dapat diartikan variabel TPACK dan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 6.
Uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.406	6.620

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri, TPACK

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Untuk mengetahui besar koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *adjusted R²*. Hasil analisis memperlihatkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,406. Nilai tersebut mengindikasikan variabel TPACK dan efikasi diri memberikan sumbangan pengaruh secara bersamaan sebesar 40,6% terhadap variabel kesiapan menjadi guru dan sisanya pengaruh variabel lain diluar penelitian ini sebesar 59,4%.

Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Tinjauan data memperlihatkan bahwa penguasaan TPACK berdampak positif dan cukup besar terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil ini memperlihatkan jika kemampuan TPACK individu semakin baik, maka semakin baik pula persiapannya sebagai calon guru. Hal ini didukung pendapat Graham dalam Brentley-Dias (2012:105) menyatakan TPACK menyediakan mekanisme eksplisit untuk membahas alat yang digunakan guru dalam pelayanan pengajaran dan pembelajaran, serta sebuah lensa analitis untuk melihat keputusan instruksional yang diambil guru, yang menunjukkan bahwa TPACK dirancang untuk digunakan terutama oleh guru dan penelitian dalam dunia pendidikan. Menurut Lee dan Tsai dalam Beri dan Sharma (2021:04) mengatakan saat ini, keterampilan TPACK sangat dibutuhkan oleh pendidik, karena mempermudah pengajaran dan pembelajaran yang efektif serta membantu calon guru untuk menggunakannya secara efisien.

Hasil studi terdahulu dari Perdani (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten (akuntansi) mahasiswa secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Implikasi dari hubungan antar variabel membuktikan bahwa kemampuan TPACK berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Setelah dilakukannya penelaahan data, terungkap bahwa efikasi diri secara signifikan tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Tinjauan ini memperjelas, terlepas dari individu tersebut memiliki efikasi diri yang besar atau kecil, hal tersebut tidak memberikan pengaruh pada seberapa siapnya individu tersebut untuk menjadi seorang guru. Menurut Bandura, seperti yang dikutip Sechutack (2008) efikasi diri itu penting dan sangat mempengaruhi hasil yang diraih seseorang. Efikasi diri bergantung pada empat jenis pengalaman, yaitu : 1. Pemodelan sosial, 2. Pengalaman pribadi, 3. Kondisi emosi, 4. Persuasi sosial. Dari pernyataan tersebut salah satu faktor yang disebutkan adalah pengalaman pribadi yang hal ini berhubungan sampel data penelitian yang kebanyakan mahasiswa angkatan tahun 2023 masih mendapatkan mata kuliah teori dalam bangku perkuliahan. Hal ini menjadi asumsi peneliti yang menjadikan pengaruh efikasi diri rendah terhadap kesiapan menjadi guru.

Temuan ini juga didukung studi terdahulu yang dilakukan Violinda (2023) dengan hasil mengindikasikan tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan bekerja mahasiswa S1. Penelitian tersebut juga meneliti faktor internal yang terkait dengan kesiapan kerja serta menegaskan adanya faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja selain efikasi diri yaitu *adversity quotient* (AQ). Sehingga

diasumsikan ada pengaruh lain yang berdampak terhadap kesiapan kerja atau kesiapan menjadi guru. Implikasi antar variabel membuktikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh TPACK dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa TPACK dan efikasi diri memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik TPACK dan efikasi diri maka berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian terdahulu dari Arin (2024), juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif TPACK dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

Selain itu, hasil studi yang dilakukan Iana (2021) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) dengan TPACK terhadap calon guru sains yang mengembangkan pembelajaran khusus dengan pengintegrasian teknologi. Implikasi antar variabel menunjukkan bahwa kemampuan TPACK dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

SIMPULAN

Dari temuan hasil pada penelitian dapat diambil kesimpulan, diantaranya: 1. terdapat pengaruh signifikan kemampuan TPACK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Saran untuk simpulan tersebut yaitu mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik selama perkuliahan dengan belajar maupun mencari pengalaman kerja yang berkaitan dengan mendidik dan mengajar agar mampu meningkatkan kemampuan TPACK sehingga mampu bersiap diri menjadi calon guru yang berkompotensi cukup. 2. Variabel efikasi diri secara signifikan tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Meskipun bertolak belakang dengan simpulan yang pertama, namun untuk saran sama halnya dengan sebelumnya dan teori yang dijabarkan. Mahasiswa perlu membangun kepercayaan diri melalui pengalaman langsung atau pribadi agar mampu menyiapkan diri menjadi calon guru. Saran untuk peneliti yaitu, penelitian berikutnya instrumen penelitian dapat disesuaikan dengan kondisi sesungguhnya di lapangan agar mampu mendapatkan sampel lebih banyak dan sesuai kebutuhan penelitian. 3. Variabel kemampuan TPACK dan efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Masukan untuk temuan ini khususnya peneliti adalah penelitian selanjutnya dapat melakukan pembaharuan atau pengembangan agar mampu menambah cakupan penelitian yang berhubungan khusus dengan kemampuan TPACK maupun mengeksplorasi variabel independen lainnya yang berhubungan dengan kesiapan menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502.
- Ariani, D. N. (2015). Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Technology Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah Dasar. *Muallimuna*, 1(1), 79–91.
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86.
- Aspi STAI Rakha Amuntai, M., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.

- Astutik, A. (2020). Peran Adversity Quotient Memoderasi Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Kerja Terhadap Penerapan Tpack Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 98–115.
- Baran, E., Chuang, H. H., & Thompson, A. (2011). Tpack: An emerging research and development tool for teacher educators. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(4), 370–377.
- Beri, N., & Sharma, L. (2021). Development of TPACK for teacher-educators: a Technological pedagogical content knowledge scale. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 1397–1418.
- Brantley-Dias, L., & Ertmer, P. A. (2013). Goldilocks and TPACK: Is the construct “just right?” *Journal of Research on Technology in Education*, 46(2), 103–128.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Eka, D., Ariyani, P., & Kurniawan, R. Y. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Menjadi Tenaga Pendidik Profesional. 6(5), 6197–6206.
- Eyo, N. A., & Hasan, N. A. M. (2021). The Influence of Self-Efficacy in Ethical Consideration and Decision-Making Processes: Views from Malaysian Public Relations Practitioners. *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, 23(3), 25–45.
- Heald, S. (2017). Climate Silence, Moral Disengagement, and Self-Efficacy. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development*, 59(6), 4–15.
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, Y. (2019). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Soshum Setingkat SMA Nurul Hidayati, Punaji Setyosari, Yerry Soepriyanto. 291–298.
- Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2442–2447.
- Istifariyati, N. (2022). Pengaruh Tpack Terhadap Motivasi Keikutsertaan Pelatihan Persiapan Kerja Bagi Mahasiswa Uny. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2), 246–267.
- Istiqomah, R., Kristiani, & Noviani, L. (2022). Analysis of Technological , Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) of Economics Students as Economics Candidate Teachers. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 8833–8841.
- Joo, Y. J., Park, S., & Lim, E. (2018). Factors influencing preservice teachers’ intention to use technology: TPACK, teacher self-efficacy, and Technology Acceptance Model. *Educational Technology and Society*, 21(3), 48–59.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Koehler, M. J., Shin, T. S., & Mishra, P. (2011). How do we measure TPACK? Let me count the ways. *Educational Technology, Teacher Knowledge, and Classroom Impact: A Research Handbook on Frameworks and Approaches*, 16–31. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-750-0.ch002>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497.
- Murtiyasa, B., & Budiningsih, B. (2022). The Effectiveness of Project Based Learning in Improving Students’ Mathematics Problem Solving Ability. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 728–740.
- Niess, M. L. (2011). Investigating TPACK: Knowledge growth in teaching with technology. *Journal of Educational Computing Research*, 44(3), 299–317.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164.
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 224–237.
- Pamuk, S., Ergun, M., Cakir, R., Yilmaz, H. B., & Ayas, C. (2015). Exploring relationships among TPACK components and development of the TPACK instrument. *Education and Information Technologies*, 20(2), 241–263.
- Petrus, W., Nainggolan, D. S. A., & Talizaro Tafonao. (2022). Peran Guru Profesional dalam memajukan Pendidikan di Era Industri 4.0. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 75–87.
- Pratama, A. I., & Musthofa, M. (2019). Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.
- Sabila, H., & Jabar, C. S. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Guru, Motivasi Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Penembangan*, 7(9), 379–387.
- Sahidin, L., & Prajono, R. (2022). Eksplorasi TPACK dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Exploration of TPACK in Supporting High Order Thinking Skills). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 212–227.
- Salsabila, G., Purnomo, R., & Rifda Naufalin, L. (2022). Efikasi Diri Dan Mata Kuliah Pengajaran Mikro Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 165–183.
- Sarti Rahayu, Harifuddin, Firdaus, Syamsurijal, & Al Imran. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 52–56.
- Siallagan, A., Sigalingging, V., & Rajagukguk, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 157–165.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 417–422.
- Sulistya, R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138.
- Umami, N., Krishartanti, Y., & Maria Agatha Sri WH. (2023). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Karakter terhadap Kesiapan MenjadiK Guru. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 8(2), 106–115.
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 639–648.
- Volume, J., Studi, P., Ekonomi, P., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* Corresponding Author Email : arinananda.20047@mhs.unesa.ac.id Author Email : junsurjanti@unesa.ac.id.
- Yapono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216.
- Yudiana, D., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2024). Analisis Kemampuan Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Vokasional Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 11.

- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2).
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.
- Zahwa, I., Saptono, S., & Dewi, P. (2021). Iana Zahwa, Sigit Saptono. *Pramesti Dewi / Journal of Innovative Science Education*, 10(1), 109–116.